

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril a.s, yang memiliki kemukjizatan lafal, disusun menjadi mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas, disampaikan secara *mutawatir*¹ kepada umat Islam, dan apabila membacanya bernilai ibadah.²

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sejak diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasulullah (utusan Allah)³ yang terjaga keasliannya hingga akhir zaman sebagai mana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Hijr/15: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman dan falsafah kehidupan bagi orang-orang yang meyakini dan mengamalkannya, serta menjadi petunjuk

¹ Mutawatir artinya diriwayatkan oleh orang banyak kepada orang banyak pula dan berturut-turut demikian sampai kepada rawinya yang mustahil mereka sepakat berdusta. Mutawatir menjadi hujjah karena mengandung nilai *dharury* (keharusan mengikuti kebenaran) serta membawa pada yaqin/pasti (*Qath'iy*) sehingga dapat diterima sebagai hujjah (*Maqbul*) dan diamankan (*Ma'mul bih*). Orang yang tidak menerimanya hukumnya kufur.

² Wahyudin dan M. Saifulloh, “Ulumul qur'an, sejarah dan perkembangannya”, *Jurnal sosial humaniora*, vol. 5 Nomor 1, juni 2013, 22.

³ Ahmad 'Ubnaydi Hasbillah, *Ilmu living Quran-Hadits* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunah, 2019), 11

menuju jalan kebaikan yang lurus bagi manusia yang mengharapkan ridha Allah Swt. Al-Qur'an juga bukti yang nyata sebagai kebenaran dari Allah Swt. bagi siapa yang tenggelam dalam keragu-raguan, dan menjadi pembeda terhadap hak dengan yang bathil.⁴ Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/ 2: 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Yakni kitab yang sangat sempurna tidak ada keraguan pada kandungannya dan kesempurnaannya, berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia kendati yang menarik manfaatnya hanyalah orang-orang bertakwa.⁵ Untuk mendapatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak akan terwujud kecuali dengan membaca, mentadabburi, dan mengamalkan Al-Qur'an itu sendiri. Jadi sudah semestinya setiap kali membaca Al-Qur'an juga harus berupaya untuk memahami apa yang dibaca.⁶

Quraish Shihab didalam official Websitenya quraishshihab.com menuturkan:

“Mengapa harus bisa membaca dan memahami Al-Qur'an?, kalau Allah berfirman, pasti ada manfaatnya. Salah satu mafaatnya adalah ketika kita membaca Al-Qur'an, seakan-akan kita bercakap-cakap dengan Allah Swt. Al-

⁴Moh. Zahid, “Posisi dan Fungsi Mushaf Al-Qur'an Dalam Komunikasi Massa”, *Jurnal STAIN Pamekasan*, Vol. 11, No.1, Januari – Juni 2014. 91

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000). 87.

⁶H. Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al-Quran*, (Bandung: Media Grafika), 177.

Qur'an menghidupkan dan memberi kehidupan. Kita perlu mengenal Allah, kita perlu mengenal tuntunan-Nya, dan kita perlu mencintai-Nya.”⁷

Al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah Saw. memiliki sesuatu hal yang sangat luar biasa di dalamnya, suatu bacaan yang sempurna dan tidak bisa diubah-ubah kalimatnya oleh siapapun dan juga tidak ada yang dapat membuat yang serupa dengannya. Di dalam shalat kita juga wajib membaca surat dari dalam Al-Qur'an terutama surat Al-Fatihah, maka sudah semestinya sebagai orang yang bertakwa seorang hamba perlu mengetahui arti atau makna dari suatu kalimat di dalam Al-Qur'an, apalagi dalam shalat seorang hamba dalam keadaan berkomunikasi dengan Allah Saw., dengan tahu arti dan memahami maknanya maka seorang hamba akan merasa lebih khusyuk di dalam shalatnya.

Indonesia terkenal dengan keislamannya, bahkan telah tertanam sebuah anggapan bahwa keislaman seseorang tidak dianggap sempurna manakala dia tidak dapat membaca Al-Qur'an. Adanya fenomena sosial baru yang menarik bahwa kini terjadi pergeseran nilai di kalangan masyarakat muslim, khususnya tentang kecintaannya membaca Al-Qur'an artinya masyarakat merespon kehadiran Al-Qur'an yang sering disebut dengan Al-Qur'an hidup (*living Qur'an*). dengan fenomena demikian tidak salah jika Indonesia termasuk negara yang membumikan Al-Qur'an, terbukti dilihat dari banyaknya didirikan sekolah Al-Qur'an, dan juga maraknya

⁷ M. Quraish Shihab, “Mengapa harus bisa membaca dan memahami Al-Qur'an?”, di akses dari <http://quraishshihab.com/hukum/mengapa-harus-bisa-membaca-memahami-al-quran/>, pada 16 mei 2020.

penyelenggaraan atau perlombaan yang berkenaan dengan Alquran, hal tersebut tidak lain sebagai upaya untuk membumikan Al-Qur'an.

Maka dari itu penulis bertujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepedulian masyarakat terhadap Al-Qur'an, khususnya masyarakat yang ada di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Karena apa yang telah penulis saksikan dengan sendirinya kebanyakan masyarakat Desa Martadah lebih banyak memilih menempuh pendidikan di pondok pesantren, masyarakat di desa ini juga pernah sama-sama mengadakan Tablig Akbar pengumpulan dana untuk pembangunan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an di Desa Martadah, serta hampir disetiap tahunnya selalu ada perwakilan dari Desa Martadah yang dikirim mengikuti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dan ajang perlombaan lainnya yang berkenaan dengan Al-Qur'an.

Kepala sekolah Yayasan al-Muhajirin, yaitu Ustadz Kaspul Anwar menuturkan bahwa hampir di tiap tahunnya Desa Martadah mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dari tingkat kecamatan hingga provinsi.⁸ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perihal kepedulian masyarakat Desa Martadah terhadap Al-Qur'an, baik dari segi kefasihan, kelancaran, hafalan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, serta untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan dan sumbangan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Berlatar belakang hal tersebut kemudian hasil penelitian ini dihimpun dalam sebuah skripsi

⁸ Kaspul Anwar, Kepala Sekolah Yayasan al-Muhajirin, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 13 juli 2020.

yang berjudul: *Kepedulian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut*

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi luas atau keluar dari konteks permasalahan, maka batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bacaan, hafalan dan pemahaman masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut terhadap Al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut dalam berpartisipasi dan berkontribusi sebagai bentuk kepedulian terhadap Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepedulian masyarakat terhadap Al-Qur'an di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut dari segi:

- a. Untuk mengetahui bacaan, hafalan dan pemahaman masyarakat desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut Al-Qur'an.

- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut dalam berpartisipasi dan berkontribusi terhadap Al-Qur'an.

2. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa berguna sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang untuk membangkitkan kembali kesadaran masyarakat terhadap kepedulian terhadap Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Kepedulian* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal sangat peduli; sikap mengindahkan (memperhatikan).⁹ Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita untuk ikut serta dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.¹⁰ Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.¹¹

2. *Masyarakat* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama,¹² yakni sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud masyarakat adalah

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V melalui Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹⁰Momon Sudarma. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hlm 62

¹¹Hanurawan Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 65

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V melalui Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹³Sulfan dan Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murthaha Muthahhari", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. IV, No.2, 2018. 273

masyarakat Islam. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang komitmen memegang teguh aqiah Islamiyah “*lâ ilâha illallâh muhammadan rasûlullâh*” (menolak keyakinan lain) tertanam dan berkembang dalam hati sanubari, akal dan prilaku diri pribadi, menularkan kepada sesama dan generasi penerus.¹⁴

Jadi, yang dimaksud “kepedulian masyarakat terhadap Al-Qur’an” yaitu suatu tugas, peran, dan hubungan yang dimiliki masyarakat Islam terhadap Al-Qur’an sebagai satu objek yang mereka perhatikan. Adapun kepedulian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas yang diarahkan kepada sikap memperhatikan dan ikut serta dalam persoalan, keadaan, dan kondisi yang menyangkut dengan masalah Al-Qur’an. Dalam penelitian ini aktifitas tersebut antara lain dapat berupa:

- a. Membaca Al-Qur’an dengan tartil, memelihara ayat-ayat Al-Qur’an dengan menghafalnya, mempelajari isi kandungan Al-Qur’an agar dapat di amalkan sebagai pedoman hidup.
- b. Berpartisipasi atau ikutsertaan terhadap kegiatan yang berkenaan Al-Qur’an seperti: mengikuti dan hadir acara Yasinan.
- c. Berkontribusi atau ikut menyumbang terhadap kegiatan Al-Qur’an seperti: mengajarkan Al-Qur’an, memfasilitasi tempat belajar Al-Qur’an.

¹⁴Ahmad Mukhlisin dan Aan Suhendri, “Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam,” *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.2 No.2 desember 2017. 230.

Dengan demikian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupten Tanah Laut.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan terhadap riset terdahulu penulis menemukan kajian serupa atau yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian, yaitu:

Pertama, “Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur’an di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong” skripsi yang ditulis oleh Zaitun Ariani, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin (2019). Skripsi ini membahas perhatian masyarakat terhadap Al-Qur’an, kajiannya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur’an, serta upaya masyarakat untuk memahami Al-Qur’an. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perhatian masyarakat di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya tergolong baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur’an dan upaya memahami Al-Qur’an masih cukup tinggi.¹⁵

Kedua, “Kepedulian Masyarakat Terhadap Al-Qur’an di Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan” skripsi yang ditulis oleh Fatimah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari

¹⁵Zaitun Ariani, Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur’an di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong”, *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2019).

Banjarmasin (2019). Skripsi ini membahas bagaimana masyarakat memelihara (kepeduliannya) terhadap Al-Qur'an yakni seberapa besar kepedulian mereka terhadap Al-Qur'an, dan Bagaimana bentuk kepedulian mereka terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh hasil, yaitu *pertama*, kepemilikan mushaf, 8 orang memiliki mushaf yang lebih banyak dibanding jumlah anggota keluarga yang ada dirumah dan 8 orang juga sebaliknya, serta 4 orang yang memiliki jumlah mushaf dan anggota keluarga yang ada dirumah sama. *Kedua*, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 11 orang bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, sedangkan 7 orang bisa tapi kurang lancar dan 2 orang bisa tapi tidak lancar. *Ketiga*, upaya memahami Al-Qur'an adalah 9 orang tidak paham dan tidak ada upaya belajar, sedangkan 11 tidak paham tapi ada upaya belajar.¹⁶

Ketiga, "Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala" skripsi yang ditulis oleh Zainal Ilmi, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin (2017). Skripsi ini membahas tentang perhatian masyarakat terhadap Al-Qur'an di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perhatian masyarakat Mekarsari terhadap Al-Qur'an dalam keadaan perekonomian mereka yang bervariasi cenderung menengah ke bawah serta dalam keseharian mereka yang sibuk bekerja untuk memenuhi

¹⁶Fatimah, Kepedulian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2019).

kebutuhan hidup mereka terhadap sarana kegiatan yang telah di adakan oleh pemerintah maupun masyarakat desa sendiri. Perhatian masyarakat yang dimaksud itu adalah dari segi keikutsertaan mereka dalam kegiatan dan kontribusi mereka terhadap sarana kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perhatian masyarakat terhadap Al-Qur'an di desa Mekarsari kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala ini masih dikategorikan baik, sebab dari data yang telah didapati menunjukkan fakta bahwa jumlah masyarakat yang memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an lebih banyak dari masyarakat yang tidak memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an. Dari segi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ada sebanyak 59% yang sangat perhatian, 26% cukup perhatian dan hanya 15% yang tidak perhatian. Kemudian dari segi kontribusi masyarakat terhadap sarana prasarana kegiatan ada sekitar 14% yang sangat perhatian, 77% cukup perhatian dan hanya 9% yang tidak perhatian.¹⁷

Skripsi Zaitu Ariani dan Fatimah tersebut memiliki kesamaan dengan tema yang akan diteliti, penelitian ini juga akan meneliti kemampuan membaca Al-Qur'am dan pemahaman Masyarakat terhadap Al-Qur'an. Namun, yang akan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya ialah penelitin ini akan mengorek lebih dalam lagi kepedulian masyarakat terhadap Al-Qu'an yakni kemampuan masyarakat membaca Al-Qur'an dengan faham ilmu tajwid, bagaimana hafalan masyarakat

¹⁷Zainal Ilmi, Perhatian Masyarakat Terhadap Al-Qur'an di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2021).

terhadap surat di dalam Al-Qur'an terutama surat-surat pendek, dan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an terutama surat Al-Fatihah yang wajib dibaca di dalam shalat.

Skripsi Zainal Ilmi juga memiliki kesamaan dengan tema yang akan diteliti, namun penelitian yang dilakukan oleh Zainal Ilmi membahas bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan kontribusi mereka terhadap sarana kegiatan membaca, menghafal atau memahami Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini bukan hanya tertuju pada keikutsertaan dan kontribusi terhadap sarana kegiatan saja, tapi bagaimana sumbangan dan perbuatan berbentuk apa yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap Al-Qur'an di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

F. Sistematika Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi kepada beberapa bab, dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang: Kewajiban Beriman Terhadap Al-Qur'an, Bentuk Peduli Terhadap Al-Qur'an, dan Kewajiban Membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga, metode penelitian, yang berisi jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian, berisi uraian tentang: selayang pandang, letak geografis dan demografis, keberagaman masyarakat, serta berisi Penyajian Data terkait perhatian masyarakat di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut selain itu bab ini juga berisi analisis terhadap data yang penulis temukan.

Bab kelima, Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.